



**PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENYUSUN PROGRAM SEMESTER  
DI MTS N 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**OLEH:**

**RAHMAT ANDIKA HASIBUAN**  
**NIM: 33153078**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENYUSUN PROGRAM SEMESTER DI MTS N 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH:

**RAHMAT ANDIKA HASIBUAN**

**NIM: 33153078**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

**Azizah Hanum OK, M.Ag**  
**NIP. 196903022007012030**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 18 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi

**An. Rahmat Andika Hasibuan**

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmat Andika Hasibuan

Nim : 33. 15. 3. 078

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **“Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam  
Menyusun Program Semester di MTs N 1 Medan”**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

**Azizah Hanum OK, M.Ag**  
**NIP. 196903022007012030**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Andika Hasibuan

Nim : 33.15.3.078

Fat/jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam**

### **Menyusun Program Semester di MTs N 1 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Oktober 2019  
Yang membuat pernyataan

**Rahmat Andika Hasibuan**  
**Nim 33.15.3.078**

### ABSTRAK



Nama : Rahmat Andika Hasibuan  
 Nim : 33.15.3.078  
 Fak / Jur : FITK/Bimbingan dan Konseling Islam  
 Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
 Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag  
 Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Bimbingan dan  
 Konseling Dalam Menyusun Program  
 Semester di MTs N 1 Medan

---

**Kata Kunci : Profesionalisme, Program Semester Bimbingan dan Konseling**

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Profesionalisme guru BK di MTs N 1 Medan. 2) Kompetensi guru BK dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan. 3) Hambatan-hambatan yang di hadapi guru BK dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Adapun informan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di MTs N 1 Medan, sudah tergolong profesional atau tergolong baik. Guru MTs N 1 Medan juga memiliki kemampuan mengorganisasikan dan mengimplementasikan program bimbingan konseling dengan mengidentifikasi program bimbingan konseling, mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program, dan melaksanakan program. Dalam pelaksanaan pelayanan melalui keahlian, rasa tanggungjawab, pengembangan kinerja dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan workshop, serta dalam upaya meningkatkan profesionalismenya dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen yang terkait.

**Mengetahui Pembimbing I**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 196605171 198703 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Alhamdulillah, Segala puji dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di MTs N 1 Medan**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memahami tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta **Bisman Hasibuan** dan Ibunda tercinta **Mardiana Nasution** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberi motivasi dan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Faklta Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitasa Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, Msi** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberikan kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** dan Ibu **Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd** selaku kepala MTs N 1 Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Ibu **Demiaty Simarmata, S.PdI, Farida Hannum, S.PdI** dan Bapak **Chandra, S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan yang telah membantu serta mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Adik tersayang **Ahmad Rozali Hasibuan** serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu memotivasi dan mengawani saya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang memotivasi saya **Sari Raudah Nst, Mina Marito Nst**, dan adik satu alumni **Devi Wardiah Hsb** dan **Hotma Lina Pasaribu**, saya ucapkan terimakasih banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaik saya **Maulana Rahmad, M.Fauzi Hsb, Siti Ramadani, Dian Syafitri, Ari Rahman Hakim, Yandi Rahman Fathur Chairil Tambunan dan Julfahmi Putra Jabat**, yang selalu mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabat satu kampung saya **Indra Saidi Hsb, M holil** Yang saling membantu dalam berbagai suka duka yang bener-bener banyak menghabiskan hari-hari bersamanya.
11. Teman-teman spesial seperjuangan **BKI 5 Stambuk 2015** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
12. Dan semua pihak yang telah memberi bantuan, kontribusi hingga peneliti sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa kalian semua aamiin.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa masi banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan. 18 Oktober 2019  
Penulis,

**Rahmat Andika Hasibuan**  
**Nim. 33.15.3.078**



## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BANGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Profesionalisme.....	10
2. Guru Bimbingan dan Konseling .....	23
B. Program Bimbingan dan Konseling.....	33
1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling.....	33
2. Jenis Program Bimbingan dan Konseling.....	34
3. Program semester.....	35
4. Konsep Dasar Program Semester.....	36
C. Penelitian Relevan .....	41
<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Pemeriksaan/Pengecekan Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum .....	50
B. Temuan Khusus .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Guru MTs Negeri Medan Model Medan.....	56
Tabel II daftar Pegawai MTs Negeri Medan Model Medan.....	64
Table III Rekapitulasi keadaan Siswa MTs Negeri Medan Model Medan.....	66
Table IV keadaan fisik Bangunan MTs Negeri Medan Model Medan.....	69
Tabel sarana prasarana bimbingan dan konseling.....	71

## DAFTAR BAGAN

Tabel VI Bagan struktur.....	72
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....

Lampiran 2 .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri manusia. Kemajuan ilmu dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini menuntut setiap profesi untuk meningkatkan dan memperkuat konsep dasar keilmuan yang menjadi pijakan praktis profesionalnya.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (Konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah

---

<sup>1</sup> Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 37.

sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>2</sup>

Seperti yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Berkaitan dari kata tersebut UU No 22 Tahun 2013, Menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam Bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang layanan yang dapat memberi siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Menurut sukardi dan Nila kusmawati ada Empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: Bimbingan dan konseling Akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir.<sup>4</sup>

Menurut undang undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan,

<sup>2</sup>Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. ( Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 23.

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati , *proses Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya di Sekola* , ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 110

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.”<sup>5</sup>

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam jenjang pendidikan apapun. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keahlian yang akan membedakan guru tersebut dengan guru-guru lainnya. Guru yang terampil dalam mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu membentuk jiwa dan watak anak didik.

Profesionalisme guru merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Orang-orang yang profesionalisme memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang sama. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk melakukan tugasnya berdasarkan standar yang tinggi dan kode etiknya.<sup>6</sup>

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, saya selaku penulis memfokuskan untuk meneliti dalam hal ke profesionalan seorang guru. Aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai guru Bimbingan Konseling adalah harus menguasai konsep untuk memahami kondisi kebutuhan dan masalah yang dialami klien, dapat mengadministrasikan segala instrument yang bersangkutan dengan proses pemberian layanan dan sebagainya.

Kompetensi profesional setiap tenaga pendidik sangat penting adanya terutama sebagai guru Bimbingan dan Konseling, keprofesionalan ini menjadi penunjang untuk terlaksananya seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling agar dapat berjalan dengan lancar. Apabila seorang guru

---

<sup>5</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 87

<sup>6</sup>Jamil sukrihatininngrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualitas dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Arruz Media, 2013), h. 51.



Bimbingan Konseling tidak profesional maka setiap kegiatan atau layanan yang diberikan tidak akan pernah berjalan dengan semestinya, karena profesional itu sendiri merupakan patokan agar setiap pendidik dapat bekerja sebagaimana mestinya.

Masyarakat dan warga Negara mengharapkan guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dan lingkungan siswa dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil. Dan salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswanya adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan dalam *year's Book Education* 1995 yang menyatakan, "*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social isefulnes*. Yang berarti Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan Konseling ini merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya. Dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut bisa terjadi setiap waktu.<sup>7</sup>

Peran guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran tiga peran penting yang harus dijalankan ketika menjalankan tugasnya, yaitu sebagai

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.. 100.

pendidik, pengajar dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru bertugas lebih dari pada sekedar tenaga pengajar. Artinya, guru tidak hanya memberi materi pelajaran yang selalu disampaikan kepada peserta didik tetapi lebih dari pada itu, yaitu mengajarkan tentang sikap, nilai-nilai kehidupan, kepribadian dan sebagainya.

Guru mata pelajaran sebagai pengajar mempunyai tugas sebagai peneransfer ilmu pengetahuan yang dia punya atau sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Guru sebagai pembimbing mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi siswa untuk memberikan pengarahan, bantuan secara individual maupun kelompok. Hal ini yang belum yang dilaksanakan oleh sebagian guru mata pelajaran adanya persepsi negatif tentang Bimbingan dan Konseling. Persepsi negatif misalnya, “Bimbingan merupakan pekerjaan guru Bimbingan dan Konselling, bukan pekerjaan guru mata pelajaran”.

Layanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran adalah tempat berlangsungnya layanan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tempat secara khusus untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan guru mata pelajaran memberikan layanan di saat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai bukti perannya sebagai pembimbing.

Bimbingan dan Konseling dalam hal ini, membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Tidak hanya itu, Bimbingan dan Konseling juga membantu peserta didik untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki akhlaqul karamah yang baik sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa. Baik dalam kehidupan

pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman sebaya, disekolah, tempat kerja, maupun pada masyarakat umumnya.

Fungsi dan tugas guru Bimbingan dan Konseling sering mengalami karancuan dalam pemahaman. pada masing-masing lembaga pendidikan, khususnya pemahaman kepala sekolah terhadap konteks tugas guru Bimbingan dan Konseling, itu merupakan tolak ukur bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan keprofesionalismeannya. Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah upaya pemahaman secara komprehensif kepada kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, serta staf lainnya, yaitu suatu sikap memberikan pemahaman terkait ekspektasi kinerja guru Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian, akan berdampak pada kebijakan yang bersifat mendukung, pemberian tanggung jawab sesuai dengan konteks tugas dan personil-personil (stsf-staf) yang akan dijadikan tim *work* dalam menjalankan program Bimbingan dan Konseling.

Mutu kualitas layanan Bimbingan dan Konseling diruang lingkup pendidikan sangat dipengaruhi kompetensi guru Bimbingan dan Konseling yang menggambarkan sikap profesionalisme dalam menjalankan perannya. Di sisi lain, pemahaman ruang gerak dan tanggung jawab profesional seorang guru Bimbingan dan Konseling akan berimplikasi signifikan terhadap mutu kualitas pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan menjadi satu yang penting untuk di terus dikembangkan. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terdapat pada landasan Bimbingan dan Konseling, yaitu landasan pedagogis, pada landasan ini pendidikan ditinjau dari tiga segi: Pertama, pendidikan sebagai upaya

pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, kedua, pendidikan sebagai inti proses Bimbingan dan Konseling dan ketiga, pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan layanan Bimbingan dan Konseling.<sup>8</sup>

Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling harus diterjemahkan dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan disekolah. Di dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kedalam program, peranan guru sangat penting karena guru merupakan seseorang yang memahami kepribadian siswanya. Dalam membuat program Bimbingan dan Konseling seorang guru Bimbingan dan Konseling juga membutuhkan bantuan personil lain disekolah yang terkait sehingga berjalan program Bimbingan dan Konseling Yang kompresif memenuhi sasaran, serta realistik.

Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah yang dimana peneliti telah melakukan kegiatan Praktek Lapangan Observasi Fisik (PPL-1), berdasarkan dari pengamatan program Bimbingan dan Konseling tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : **“Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Program Semester di MTs N 1 Medan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan diatas maka sebagai pertanyaan penelitian adalah:

---

<sup>8</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 181

1. Bagaimana Profesionalisme guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan?
2. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semesteran di MTs N 1 Medan?

### **C. Fokus Masalah**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana Profesionalisme guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan.
2. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan.
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semesteran di MTs N 1 Medan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan Profesionalisme guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semesteran di MTs N 1 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam BK khususnya di bidang profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru bimbingan dan konseling disekolah.
- b) Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa guru BK sangat dibutuhkan dalam instansi pendidikan.
- c) Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya guru yang profesionalisme dalam menyusun program terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling.
- d) Bahan masukan bagi para petugas Bimbingan dan Konseling agar dapat berperan dengan sesuai yang diharapkan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling

##### 1. Profesionalisme

###### a. Pengertian Profesioanalisme

“*Profesional*” berasal dari kata “*profesi*” yang diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. “*Profesi*” berasal dari bahasa latin: *professus* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakaian istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah atau janji terhadap profesi sama dengan pelanggaran sumpah jabatan yang dipandang telah menodai “kesucian”<sup>9</sup>.

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan. Arifin dalam Iskandar Agung, mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau keahlian khusus.<sup>10</sup>

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” suatu bidang pekerjaan atau yang akan ditekuni oleh seseorang atau suatu jabatan atau pekerjaan tertentu

---

<sup>9</sup> Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98

<sup>10</sup> Iskandar agung, *Mengembangkan profesilitas guru. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kinerja guru*, ( Jakarta: media pustaka, 2014), h. 57



yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>11</sup>

Nana Sudjana dalam Moh. Uzer Usman mengatakan, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesional dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti yang mempunyai keahlian, dengan kata lain pekerjaan profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pekerjaan lain<sup>12</sup>.

Gilley dan Egglan dalam Iskandar Agung, mengatakan bahwa “profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuannya, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat.”

Defenisi ini meliputi aspek yaitu ;

- 1) Ilmu pengetahuan tertentu
- 2) Aplikasi kemampuan/ kecakapan
- 3) Berkaitan dengan kepentingan umum

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukse Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2007), h. 45.

<sup>12</sup> Muhammad user usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009), h. 14.

keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai mata pencaharian.<sup>13</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang mempersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, yang meliputi pengetahuan, keterampilan profesional, sikap baik yang bersifat pribadi, social maupun akademis.<sup>14</sup>

Profesionalisme mempunyai makna penting yaitu:

- 1) Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masarakat umum.
- 2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang yang selama ini di anggap rendah oleh masarakat.
- 3) Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Segala dalam Tobroni, mengatakan” profesionalisme berasal dari kata profesi berarti pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh kemampuan, tehnik dan prosedur yang mantap diiringi dengan sikap kepribadian tertentu.”<sup>15</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan

---

<sup>13</sup> Iskandar agung *op. cit*, h.59.

<sup>14</sup> Kunandar, *op.cit*, h .46.

<sup>15</sup> Tabroni , *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 164-165

pelatihan secara khusus, sehingga seseorang dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara efektif dan efisien.

#### **b. Hakikat dan Ciri-ciri Guru Profesionalisme**

Menurut Moh. Fadhil al-Djamali dalam Syafaruddin dkk mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.<sup>16</sup>

Pendidik dalam pendidikan islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan.

Guru disebut pendidikan yang profesional karena guru itu telah memikul beban dari orang tua murid untuk ikut mendidik anaknya. Guru juga disebut seorang yang telah memperoleh surat keputusan baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan pembelajaran di lembaga sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa baik pada jalur pendidikan dasar maupun menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang

---

<sup>16</sup> Safaruddin nurgaya pasya, dan mahariyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta Hijri Pustaka Umum, .2012), h. 54.

pembelajaran, pembentukan tingkah laku siswa serta mampu mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaannya.

Guru merupakan profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti dari tugas guru adalah menyelamatkan manusia dari kebodohan, sifat dan perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka, tugas tersebut merupakan tugas para nabi, sebagai pewaris nabi guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat dari Allah untuk mengabdikan sehingga guru harus profesional dalam menjalankan amanat dari Allah.

Menurut pasal 6 No 14 tahun 2005, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Dalam undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 disebutkan "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."<sup>18</sup>

Pekerjaan, penyandang dan penampilan" profesionalisme" ini telah mendapatkan pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal yang diberikan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk

---

<sup>17</sup> Rusdiana, dan Yeti Hertati. *Pendidikan Profesi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 46-47.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 48.

itu. Adapun secara informal di berikan oleh masarakat dan para pengguna jasa suatu profesi.

Guru profesional tercermin dalam penamplilan pelaksaannya tugas tugas pengabdian yang di tandai dengan keahlian baik dengan metode maupun materi. Keahlian di peroleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapatkan suatu pengakuan.

Seorang guru tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip agar ia dapat melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional yaitu:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi ,yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat siswa.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang harmonis, adil dan bermartabat siswa.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan belajarnya secara mandiri.
- 4) Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir siswa<sup>19</sup>

Guru di harapkan akan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. sehingga profesionalisme merupakan motivasi intrinsik kepada

---

<sup>19</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: PT Rineka cipta: 2009 ), h. 67

guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh beberapa kompetensi berikut:

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang ideal.
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
- 3) Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Menjaga kualitas dan cita-cita profesi.

Dalam menjalankan tugas, guru memiliki cara penyampaian yang berbeda dengan guru yang lainnya. Dalam mengajar, guru yang memiliki profesional mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan menggunakan cara tertentu.

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, ciri-ciri guru yang profesional sebagai berikut: <sup>20</sup>

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak dari tugas pokok yang harus dikerjakan oleh guru. Tugas-tugas tersebut menyangkut merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.
- 2) Mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, ari, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Mempunyai kompetensi profesi, yaitu menyangkut penguasaan pembelajaran secara mendalam dan luas. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 51-52

pembelajaran yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

- 4) Mempunyai kompetensi sosial, yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah faktor penentu keberhasilan seorang dalam kehidupan. Komunikasi dan interaksi antar guru dengan murid berkaitan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian, peserta didik mempunyai keterbukaan dengan gurunya.

### **c. Ciri-ciri Kualitas Profesionalisme**

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dan bentuk komitmen dari pada suatu anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seseorang yang memiliki jiwa yang profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didorong oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.  
Maksud "piawai ideal" ialah suatu perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi. Pertwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap dan bahasa tubuh, perilaku sehari-hari, dan bagaimana memelihara hubungan dengan individu lain.
- 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar peluang dan kesempatan pengembangan karir yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Mengejar kualitas dan cita-cita keprofesian.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>21</sup>

#### **d. Prinsip-prinsip Profesional Guru**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip-prinsip profesional guru, adalah:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki potensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

---

<sup>21</sup> Ali Daut Hasibuan, Dkk, *Profesionalisasi Profesi konseling*. (Medan: CV. Widya Puspida, 2081), hal. 22



- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>22</sup>

Dalam islam setiap pekerjaan harus di lakukan profesional,dalam arti harus di lakukan dengan benar. Sehingga pekerjaan itu harus benar benar di lakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya,karena bila suatu pekerjaan tidak di kerjakan oleh seseorang yang ahli maka tunggulah kehancuran.<sup>23</sup> Allah berfirman dalam suroh yusuf ayat 54-55.<sup>24</sup>

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْنِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ  
 الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي  
 حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan raja berkata :” Bawalah Yusuf kepadaku, Agar Aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap cakap denngan dia, dia berkata:”sesungguhnya kamu( mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi di percayai pada sisi kami”. Berkata Yusuf: “jadikanlah aku bendaharawan Negara(mesir);sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan.

Terjemahan ayat tersebut secara implisit menjelaskan pada kitab pentingnya profesionalisme, bahwa yusuf menawarkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Inom Nasution, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, Penerbit, Prenadamedia Group, h. 11

<sup>23</sup> Ahmad Tapsir. *Perspektif Islam Ilmu Pendidikan Dalam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, .2005), h. 113.

<sup>24</sup> Depertemen Agama ri,op,cit.h.243.

<sup>25</sup> Dzezen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 56.

Demikian jugak halnya dengan seorang guru dalam pendidikan seorang islam di pandang sebagai muallim yang bertugas sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan, sebagai muaddif menekankan pada pembinaan moralitas dan akhlak dan sebagai murobbi pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah dan ruhaniyah dengan kasih sayang, harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang di milikinya agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang di cita citakan.

Guru profesional setidaknya harus menguasai dua karakteristik dalam mengajar, yakni bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan kedua elemen ini sangat di butuhkan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran. Penguasaan karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, dan teori yang terdapat dalam bahan ajar. Adapun karakteristik peserta didik yang harus di kuasai meliputi potensi, minat, akhlak mulia, dan personality peserta didik. Guru jugak harus menyadari peserta didik secara tidak langsung, belajar akhlak mulia dari proses mengamati perilaku guru selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **e. Dimensi dan Indikator Profesionalisme Guru**

Profesionalisme bukanlah barang jadi yang di peroleh atau mungkin di dapatkan oleh seorang guru, akan tetapi suatu keadaan dari sebuah proses. Untuk itu profesionalisme guru harus di laksanakan , di bangun dan di kembangkan menjadi suatu bagian yang menyatu dengan pembinaan guru secara kontinu. Selama ini telah banyak upaya yang di lakukan untuk membangun

profesionalisme guru, baik dari guru itu sendiri maupun pemerintah yang memiliki kewenangan tersebut .

Membangun ,mengembangkan dan membina guru adalah yang harus dilakukan apabila guru ingin profesional. Profesionalisme guru dapat dibangun dengan tujuan menciptakan lingkungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif bagi pekerjaan guru. Lingkungan pengembangan guru sedikitnya mempunyai empat tujuan yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas personal yang mudah.
- 2) Menyelesaikan tugas pelajaran yang mudah.
- 3) Menyelesaikan tugas personal yang kompleks.

Guru yang profesional akan tercermin dari pelaksanaan dan pengabdianya terhadap tugas tugas yang ditandai dengan ke ahliannya serta ke telitiannya, baik dalam materi maupun metode praktik. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan kepalipurnaan yang melekat dalam dirinya. Guru merupakan pribadi yang dihormati dan disegani orang tua peserta didik, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya. Jadi, bisa dikatakan bahwa guru yang memiliki jiwa profesionalisme harus punya tanggung jawab khusus baik secara pribadi, sosial, intelektual, moral, spiritual yang semuanya itu perlu dibuktikan dan diwujudkan.

Untuk mewujudkan itu semuanya diperlukan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Dimensi komitmen yang meliputi, komitmen terhadap karier, pekerjaan, komitmen terhadap semua orang, dan komitmen terhadap pembelajaran.
- 2) Tanggung jawab, meliputi; tanggung jawab terhadap pekerjaan, tanggung jawab terhadap karier, tanggung jawab moral, sosial, spiritual, pengabdian, pribadi, <sup>26</sup>tanggung jawab keilmuan, panggilan hati nurani.
- 3) Keterbukaan, meliputi; orientasi terhadap dunia luar dan ide-ide baru, studi kelompok, menerima saran dan masukan.
- 4) Orientasi reward dan funishment, meliputi; memiliki status yang jelas, mampu dan memiliki kemampuan guru profesional sejati, berkualitas, mampu memecahkan masalah dan mampu mengajar.
- 5) Kemampuan atau kretivitas, meliputi; mampu menghadapi setiap siswa yang berbeda, memiliki kompetensi, memiliki keahlian khusus, dan memiliki kreativitas dalam pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kiat-kiat peningkatan profesionalisme guru yang meliputi :

- 1) Manajemen guru dilembaga formal

Manajemen guru dapat diartikan sebagai keseluruhan proses keseluruhan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

- 2) Rekrutmen dan pemberdayaan guru

---

<sup>26</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : yrama widya, 2015), h. 58-59.

Upaya rekrutmen dan pemberdayaan guru harus dilakukan diseluruh jajaran substansi pendidikan. Hal ini disebabkan, memperoleh guru yang profesional merupakan bagi semua institusi pendidikan. Rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan guru yang profesional, sedangkan pemberdayaan guru dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru, motivasi dan ferforma guru.

3) Menumbuhkan harahap dan perbaikan diri.

Profesi sebagai guru bisa dikatakan sulit bisa juga dikatakan mudah. Perbaikan diri akan terbentuk apabila guru yang secara kontinu memiliki harapan realistis. Guru bisa memulai pekerjaannya secara pelan-pelan dan dengan kelembutan, sehingga akan mempermudah dalam mencapai hasil. Kemudian pekerjaan itu dilakukan kontinu secara kontinu dengan pola peningkatan intensitas dari hari kehari, sehingga diperoleh hasil dari perbaikan diri yang sesungguhnya.

Pengalaman adalah guru terbaik, pepatah ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ada beberapa karakteristik yang harus terlembagakan dalam upaya ini meliputi :

- 1) Melaksanakan tugas dengan terampil kreatif dan inovatif. Seorang guru diuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya.
- 2) Mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas dan program. Tugas guru adalah bukan sekedar mengajar, dibutuhkan komitmen yang kuat terhadap tugasnya.

- 3) Komitmen terhadap pelayanan publik, mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada semua orang.
- 4) Bekerja berdasarkan sifat dan etika profesional, etika profesional harus dimiliki oleh setiap guru, etika tersebut menjadi rambu-rambu dalam melaksanakan setiap tugas.
- 5) Memiliki daya tanggap dan akuntabilitas terhadap semua permasalahan yang muncul.
- 6) Memaksimalkan efisiensi dan kreativitas.

Menjadi guru yang memiliki jiwa profesionalisme sejati merupakan impian semua guru pada khususnya tidak terkecuali guru pendidikan Agama Islam. Sementara itu, keberadaan guru yang profesional sejati merupakan impian peserta didik, kepala sekolah dan masyarakat pada umumnya. Tetapi realita mengatakan, masih banyak guru yang belum profesional dibidangnya. Agar kinerja guru profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip peningkatan profesionalisme guru itu sendiri sehingga guru akan lebih sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya.

## **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

### **a. Pengertian Guru bimbingan dan konseling**

Dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga kependidikan. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2007) menyebutkan bahwa (1) konselor adalah pengampuh layanan ahli bimbingan konseling, (2) konselor adalah pendidik yang memiliki

kontes tugas dan ekspektasi kinerja yang spesifik dibanding bidang pendidikan lainnya.<sup>27</sup>

Guru adalah pelaku utama, pembaca skenario sekaligus aktor dalam perjuangan. Guru adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses rekayasa sosial kebangsaan menuju cita-cita yang diharapkan bersama.<sup>28</sup> Sementara guru Pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konseptual maupun operasional.<sup>29</sup>

Konselor (Guru Bimbingan dan Konseling) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penganggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25 Th 1993 sebagaimana dikutip Prayito, Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>30</sup>

Sedangkan Menurut pandang Islam Guru Bimbingan dan Konseling tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran : 104

---

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas dan BK)*, di Unduh pada 18 Maret 2019, pukul 10.05 wib

<sup>28</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru, Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9.

<sup>29</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan & Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 49.

<sup>30</sup> Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Jasmani dan BK)*, di Unduh pada 18 Maret 2019, pukul 11. 45 wib

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)<sup>31</sup>

Menurut ayat di atas, berarti Allah memberikan petunjuk kepada umat-Nya tentang Guru Bimbingan dan Konseling itu diperlukan, dan tugas itu sekaligus sebagai salah satu ciri dari orang yang beriman. Serta menunjukkan adanya seruaan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat *ma'ruf* artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah.

Ayat tersebut juga dijelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.<sup>32</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidikan yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 64

<sup>32</sup> Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluh Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers), h. 52

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ,h. 3



Seorang guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor harus melakukan tindakan untuk menjalankan tugasnya sebagai konselor, tindakan yang dilakukan di sekolah dasar yaitu melakukan tindakan preventif yaitu pencegahan untuk mengadakan identifikasi secara awal karena anak masih mudah dibentuk dan berkembang sehingga nanti anak dapat mengenali diri sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri, kemudian dilakukan kesiapan di sekolah dasar untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus-menerus, perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan menciptakan situasi belajar dengan baik, oleh para ahli bimbingan keberadaan konselor dalam Bimbingan dan Konseling merupakan peranan yang sangat penting untuk kesuksesan bimbingan, oleh karena itu menjadi konselor harus telah menyelesaikan pendidikan akademik setara satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggaraan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, jadi menjadi konselor tidak hanya asal-asalan tetapi harus memenuhi persyaratan agar tercapai kelancaran program Bimbingan dan Konseling. Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membantu guru untuk mengumpulkan data, membimbing anak-anak, serta memberikan saran yang berharga.

#### **b. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Menurut Frank Parson Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Sedangkan

menurut Chiskolm Bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Tideman Bimbingan adalah membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti pelajaran yang berguna. Konseling secara etimologis istilah berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangka dengan "menerima" atau "memahami" sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan"<sup>34</sup>.

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Menurut Smith Konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membantu interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu di buatnya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli atau konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar, dan sosialnya.

---

<sup>34</sup> Lamuddin lubis, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 38

### **c. Peran/Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Tugas utama seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu, membantu dan menyelenggarakan bimbingan yang bersifat preventif, preservative, mampu korektif. Bentuk bimbingan yang bersifat preventif adalah dengan tujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian bimbingan yang bersifat preservatif adalah dengan usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Kemudian bimbingan yang bersifat korektif yaitu, dengan mengadakan konseling terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang dapat pertolongan dari orang lain. Seorang konselor yang baik mempunyai sifat yang mencerminkan layaknya seorang pembimbing karena merupakan contoh untuk konseli atau anak didiknya. Selain hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang di pandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang Guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pemecahan masalah adalah sebuah proses konseling. Ia juga menekankan bahwa tugas konselor adalah ganda. Disatu sisi Guru Bimbingan dan Konseling perlu memberikan dukungan dan kehangatan, tetapi di sisi lain

konselor menantang dan berkonfrontasi dengan klien.<sup>35</sup> Adapun Peran Guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

1) Sebagai Konselor.

- a) Untuk mencapai sasaran interpersonal.
- b) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan.
- c) Membuat keputuisa dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
- d) Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan

2) Sebagai Konsultan

Agar mampu bekerja sanma dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior, orang tua, *commanding office*, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer.

3) Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan Berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

4) Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi(penekanan pada, starategi pendidikan dan pelatihan sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yan meningkatkan fungsi (interpersonal).

5) Sebagai Manager

---

<sup>35</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana: 2001), h. 32

Untuk mengelolah program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administrative.<sup>36</sup>

#### **d. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan Bimbingan dan Konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkat perkembangannya. Apabila yang dibimbing adalah murid Sekolah Dasar, dimana mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD/MI ke usia SMP atau usia anak-anak ke usia remaja, demikian juga apabila yang dibimbing sekolah kejuruan (SMA/SMK) atau MA dan perguruan tinggi.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, social, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataannya bahwa tidak semua siswa mampu melihat dan mamapu menyelesaikannya sendiri masalah yang dihadapi dirinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan ada individu yang tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk masalah yang di hadapi siswa , maka tujuan Bimbingan dan Konseling adalah agar siswa yang di bimbing memiliki kemampuan kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

---

<sup>36</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*,( Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2011), hal, 33

#### **e. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Tenaga Pendidik**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 mengisyaratkan bahwa untuk kenaikan pangkat dan golongan guru perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran dan guru BK adalah: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Masing-masing guru BK dan guru mata pelajaran diberikan indikator untuk setiap jenis kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran sebanyak 14 indikator, dan kompetensi yang harus dimiliki guru BK sebanyak 17 indikator. Pada kesempatan ini, akan dibahas kompetensi guru Bimbingan dan konseling.<sup>37</sup> Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling antara lain sebagai berikut:

- 1) Menguasai Konsep dan Praksis Asesmen untuk Memahami Kondisi, Kebutuhan dan Masalah Konseli

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru BK hendaknya menguasai konsep dan praksis assesmen yang berkaitan dengan upaya memahami kebutuhan siswa/konseli terhadap layanan konseling di sekolah. Assesmen yang perlu dikuasai guru BK antara lain: Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum), Alat Ungkap Masalah Persyaratan Penguasaan materi Pelajaran, Keterampilan Belajar, Sarna Belajar, Keadaan Diri, dan Lingkungan dalam Belajar (AUM PTSDL), Sosiometri, Himpunan Data, dan

---

<sup>37</sup> Ali Daut Hasibuan, Dkk, *Kompetensi Guru BK Sebagai Tenaga Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 40

beberapa Instrumen lain yang dapat membantu guru BK dalam memahami kebutuhan siswa.

## 2) Menguasai Kerangka Teoritik dan Praksis BK

Sebagai suatu disiplin ilmu, bimbingan dan konseling memiliki konsep teori yang jelas, dan terstruktur dan tentu dapat diaplikasikan secara praktis. Berbagai jenis dan model pendekatan konseling telah diuraikan oleh para ahli dalam bimbingan dan konseling. Tentunya, setiap teori tepat untuk masalah yang satu dan belum tentu tepat untuk masalah yang lain. Oleh karena itu, memahami dengan benar hakikat dari setiap model dan pendekatan teori konseling yang ada serta dapat memilih pendekatan yang tepat untuk masalah yang dihadapi siswa/klien adalah syarat yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>38</sup>

### f. Proses Pelayanan

#### 1) Hubungan dalam Pemberian Layanan

- a) Konselor wajib menangani klien selama ada kesempatan dalam hubungan antara klien dengan konselor.
- b) Klien sepenuhnya berhak mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai hasil konkret.
- c) Sebaliknya, konselor tidak melanjutkan hubungan bila klien tidak memperoleh manfaat dari hubungan tersebut.

#### 2) Hubungan dengan Klien

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 42

- a) Konselor wajib menghormati harakta, martabat, integritas, dan keyakinan klien.
- b) Konselor wajib menempatkan kepentingan kliennya di atas kepentingan pribadinya.
- c) Konselor tidak di perkenankan melakukan diskriminasi atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama, atau status sosisl tertentu.
- d) Konselor tidak memaksa seseorang untuk memberi bantuan kepada orasng laian tanpa izin dari orang yang bersangkutan.
- e) Konselor wajib memberi pelayanan kepada siapapun, terlebih dala keaadan darurat atau banyak orang menghendaknya.
- f) Konselor wajib memberikan pelayanan hingga tuntas, sepanjang dikehendaki klien.
- g) Konselor wajib memperjelaskan kepada klien sifay hubungan yang sedang dibina dan batas-batas tanggung jawab masing-masing dalam hungan profesional.
- h) Konselor wajib mengutamakan perhatian terhadap klien.
- i) Konselor tidak memberikan bantuan profesional sanak saudara dan teman-teman karibnya sepanjang hubungan profesional.

#### **g. Ketaatan Pada Profesi**

##### **1) Pelaksanaan Hak dan Kewajiban**

- a) Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap klien dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan klien.



- b) Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan klien atau menerima komisi atau membalas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.
- 2) Pelanggaran terhadap Kode Etik
- a) Konselor wajib mengkaji secara sadar tingkahlaku dan perbuatannya bahwa ia menaati kode etika.
  - b) Konselor wajib senantiasa mengingat bahwa setiap pelanggaran terhadap kode etika dapat merugikan diri sendiri, klien, lembaga dan pihak lain yang terkait.
  - c) Pelanggaran terhadap kode etik mendapatkan sanksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh ABKIN.<sup>39</sup>

## **B. Program Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling**

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “ program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.

---

<sup>39</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta:Ircisod, 2013), h. 257-261

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasikan.

## **2. Jenis Program Bimbingan Konseling**

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

- a. Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b. Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c. Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.

- d. Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- e. Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

### 3. Program Semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.<sup>40</sup>

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi

---

<sup>40</sup> <https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota/> (jam 01:17, 16 juli 2019).

(diakses 16 juli 2019)

dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

#### **4. Konsep Dasar Program Semester**

Program semester merupakan pemerian/penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan:

- a.** Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran)
- b.** Format isian (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, jumlah jam pertemuan (JJP), dan bulan). Seperti program tahunan, program semester juga banyak alternatifnya. Berikut disajikan format program semester yang disarikan dari berbagai model yang ada:

## FORMAT

### PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	JJP	Bulan (6bulan)			
					1	2	3	4

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas....

#### c. Syarat-syarat Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya.

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat semua segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhi prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini

disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

- 3) Sistematis, dalam program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara keseluruhan.
- 5) Memungkinkan kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. seperti konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, masyarakat, semuanya berperan sebagai narasumber dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

#### **d. Materi Program Bimbingan Konseling**

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur:

- 1) Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan.
- 2) Bidang-bidang bimbingan.
- 3) Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Materi-materi tersebut, yang juga meliputi materi pendidikan budi pekerti, mengarah pada pemahaman diri siswa dan lingkungannya, serta pengembangan diri dan arah karir siswa.

#### **e. Merancang Program Bimbingan dan Konseling**

Merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa/konseli. Program yang disusun adalah mulai dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan harian.

- 1) Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

Program Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki konsep dasar yang telah disusun dengan baik oleh para ahli. Mengimplementasikan layanan BK di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara landasan, azas, prinsip, pendekatan, format, dan setting pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif.

- 2) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil layanan yang telah dilakukan. Penilaian tersebut berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan layanan, dimana sebelum

mengakhiri pertemuan guru BK memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang baru saja dilaksanakan.

Penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan beberapa hari atau beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan dilakukan. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan apakah hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan oleh siswa/klien dengan baik dan mendapat prospek terhadap perubahan positif. Penilaian jangka panjang merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sudah cukup lama. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan apakah siswa/klien sudah benar-benar mengalami perubahan yang positif setelah layanan yang diberikan.

### 3) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sebagai guru BK yang memiliki tanggung jawab mendidik tentunya dituntut untuk selalu memiliki kesadaran dan komitmen terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru BK harus sadar betul bahwa misi utamanya di sekolah adalah untuk membantu siswa/klien menjadi siswa yang berprestasi secara pribadi, sosial, dan akademik. Oleh karena itu, setiap sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh guru BK di sekolah tentulah yang menunjang kesuksesan misi tersebut. Selain itu, guru BK juga harus benar-benar menjunjung tinggi etika profesinya sebagai pendidik

### 4) Menguasai Konsep dan Praktis Penelitian dalam BK

Ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Begitu juga dengan perilaku dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah tentu juga ikut berubah. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan



kegiatan BK yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah guru BK harus dapat melaksanakan kegiatan penelitian khususnya tentang bimbingan dan konseling.<sup>41</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian Vinas Anggraeni (10220064), dengan judul “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian ini adalah kemampuan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar dapat digolongkan sangat baik atau termasuk guru BK yang profesional karena memenuhi dua kriteria guru BK yang profesional dari IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dan AKBIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia).<sup>42</sup>
2. Penelitian M. Agus Slamet Wahyudi (10220032), dengan judul “Profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru BK di SMP Negeri 3 Depok ada tiga kategori, pertama peningkatan pengembangan keahlian melalui organisasi profesi bimbingan dan konseling yaitu AKBIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dan melalui MGK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), serta mengikuti kegiatan workshop maupun seminar

---

<sup>41</sup> Ali Daud Hasibuan Dkk, *Profesionalisasi Profesi Konseling*, (Medan: Cv. Widya Puspita, 2018), hal. 40-54

<sup>42</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/12877/\(jam 12: 24 tanggal 16 juli 2019\)](http://digilib.uin-suka.ac.id/12877/(jam%2012%3A24%20tanggal%2016%20juli%202019))

yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Menjalin hubungan dengan sesama profesi guna mempelajari teknologi terkait bimbingan dan konseling.<sup>43</sup>

3. Penelitian Nirwana “ Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar” Penelitian ini meliputi komponen program layanan dasar, responsif , perencanaan individual dan dukungan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan dan gambaran evaluasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Bimbingan konseling di MAN 2 Model Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (focus grup discussion) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil diklat dan seminar yang diikuti, kurangnya analisis terhadap pembagian tugas guru BK, visi misi, tujuan dan deskripsi kebutuhan tentang pada dokumen wajib guru BK. Paa Man 2 Model Makassar layanan dasar meliputi : Guru BK hanya melakukan pendidikan pada kelas besar, guru BK tidak proaktif, layanan klasik tidak ada, laporan evaluasi dilakukan secara lisan, pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling masi belum baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dilihat dari profesionalisme guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program di MTs N 1 Medan. Akan dibahas berdasarkan potensi guru Bimbingan Konseling yaitu profesional guru Bimbingan dan Konseling yang menggambarkan

---

<sup>43</sup> <http://di-suka.ac.gilib.uin.id/13805/>(jam 13:12 tanggal 16 juli 2019)

profesionalisme guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program semester  
di di MTs. N 1 Medan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup> Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan dengan profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Adapun menyebabkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan tersebut karena ingin mencari tahu Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun program.

##### **C. Subyek dan Objek Penelitian.**

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan penelitian, serta

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Gramedia,1991), hal. 13.

menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).<sup>45</sup> Dalam menentukan informan dalam sampel bertujuan, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam subyek penelitian. Peneliti tidak serta merta menentukan sendiri, melainkan diperoleh dari informan kunci (key informan), yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>46</sup> Adapun subyek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan serta sebagai pimpinan di MTs N 1 Medan.
2. Wkm kurikulum sebagai kordinator bimbingan konseling di MTs N 1 Medan.
3. Guru wali kelas VII di MTs N 1 Medan.
4. Guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 1 Medan.

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian. Adapun yang dimaksud objek penelitian ini adalah penelitian tentang profesionalisme guru Bimbingan dan konseling dalam menyusun program semesteran di MTs N 1 Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah segala macam alat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau keterangan lain yang

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 224.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 132.

mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti, hal tersebut menimbang bahwasanya pertama, peneliti merupakan alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti dan kedua, bahwasanya peneliti sebagai alat yang dapat langsung menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam berbagai tingkah laku. Demikian pula peneliti sebagai informan dapat segera menganalisis data yang diperoleh.<sup>47</sup>

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang bagaimana cara penyusunan program semesteran di MTs N 1 Medan.

---

<sup>47</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hal. 95.

<sup>48</sup> Cholid Narko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2005), h. 83.

Dalam teknik ini, yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan serta pimpinan di MTs N 1 Medan.
  - b. Wkm kurikulum sebagai kordinator bimbingan konseling di MTs N 1 Medan.
  - c. Guru wali kelas VII di MTs N 1 Medan
  - d. Guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 1 Medan.
2. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>49</sup> Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di MTs N 1 Medan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling bagi siswa.
  3. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dukomen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menghimpun dokumen-dokumen, antara lain buku profil madrasah, struktur organisasi madrasah, arsip daftar siswa, arsip

---

<sup>49</sup> Imam Suprayogo dan Tobrani, (*Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 167.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 221.

sarana dan prasarana, arsip program madrasah, arsip program Bimbingan dan Konseling (BK), arsip pribadi siswa, Silabus BK, arsip daftar siswa asuh BK, denah sehingga dapat diperoleh gambaran madrasah secara utuh, terutama tentang layanan bimbingan konseling bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data dapat dilakukan setelah selesai dikumpulkan, data yang terkumpul lalu diolah. Pertama data diseleksi atas dasar tingkat kepercayaannya, data yang rendah kualitas dan yang kurang lengkap digugurkan atau diganti dengan data baru.<sup>51</sup>

Data kualitatif analisisnya menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama dan terus-menerus, sehingga langkah analisis adalah :

1. Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang

---

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) , h. 8.



mudah diraih. Diskripsi data dalam penelitian yaitu: menguraikan segala sesuatu tentang layanan Bimbingan Konseling.

3. Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematis, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

#### **F. Teknik Pemeriksaan/Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah dan Latar Belakang MTs Negeri 1 Model Medan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah tsanawiyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTsN 1 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai Kelas IX

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan berdiri pada tahun 1978 dengan No. Statistik 212127503001 dan telah mengalami perubahan pada tahun 1987. Status sekolah ini adalah Negeri yang terletak di kecamatan patumbak kab. deli serdang kota medan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan beralamat di Jl. Pertahanan Patumbak Desa Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang Kota Meda Kode Pos 3061 dengan jarak kepusat kecamatan + 4 km, jarak ke kota +7 km dan terletak dilintasan desa timbang deli dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan memiliki Akreditasi A.

Sekolah ini didirikan oleh pemerintah penerbit surat keputusan ditanda tangani oleh mentri agama dan berkembang sangat baik sampai sekarang jumlah murid yang diterima dari tahun ketahun semakin bertambah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari sampai selesai.

## **2. Visi dan Misi**

**a. Visi :** Mewujudkan insan yang bertaqwa dan berbudaya lingkungan

**b. Misi**

- 1) Membentuk siswa menguasai, mengamalkan, imteq, iptek dengan siswa paikem
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Menciptakan madrasah yang berprestasi berskala regional dan nasional
- 5) Memupuk generasi bangsa yang mampu melestarikan fungsi lingkungan
- 6) Engembangkan perilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan
- 7) Membina gernerai bangsa yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 8) Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurkuler
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

## **3. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan**

Tenagan pendidik dan kependidikan meripakan individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satuan situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tabel dibawah merupakan daftar tenaga pendidikan dan kependidikan MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Daftar Guru MTs Negeri 1 Model Medan**  
**Tahun Ajaran 2019<sup>52</sup>**

NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd NIP. 19641201 199903 1 003	KEPALA SEKOLAH
2	Rukiah Hanum, S.PdI NIP. 19620307 198703 2 002	GURU
3	Dra. Juliani NIP. 19620701 199103 2 001	GURU
4	Hj. Azizah, M.PdI NIP. 19630515 199103 2 002	GURU
5	Dra. Irma Deliaty, M.Pd NIP. 19660707 199203 2 002	GURU
6	Dra. Hj. Imla Rumonda Pohan, M.Si NIP. 19681222 199303 2 003	GURU
7	Dra. Aslidawati Nst NIP. 19621123 199303 2 004	GURU
8	Rosmina, S.Pd NIP. 19661114 199403 2 002	GURU
9	Suryani, S.PdI NIP. 19651016 199303 2 003	GURU
10	Roslaili, S.Pd NIP. 19681011 199403 2 002	GURU
11	Drs. Sahadin Tumangger NIP. 19640309 199603 1 001	GURU
12	Ahmad Haspan, S.PdNIP. 19691001 199403 1 007	GURU
13	Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si NIP. 19640710 199703 2 001	GURU, WKM Kurikulum
14	Drs. Sukihanuudin, MA NIP. 19680608 199803 1 004	GURU, WKM Humas & Keagamaan
15	Dra. Hj. Rukiyah, MA NIP. 19691109 199703 2 003	GURU
16	Nursawaliah Sari, S.Pd NIP. 19691201 199703 2 001	GURU
17	Lina Marlina, S.Ag NIP. 19710611 199703 2 002	GURU
18	Rosmila Parapat, S.Pd NIP. 19711107 199703 2 004	GURU
19	Dra. Umi Salamah NIP. 19680224 199802 2 001	GURU
20	Dra. Nuraini Simangunsong, M.Pd NIP. 19661125 199803 2 001	GURU
21	Fitriani Pulungan, S.Pd	GURU

<sup>52</sup> Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 25 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.

	NIP. 19690103 199803 2 005	
22	Donny Julina, S.Pd NIP. 19691125 199803 2 002	GURU
23	Hasniwati, S.Ag NIP. 19701123 199803 2 001	GURU
24	Dewi Murni, S.Ag NIP. 19710421 199803 2 005	GURU
25	Zakiyatul Himmiliyah, S.Ag, M.Sy NIP. 19730714 199803 2 002	GURU
26	Vita Wahyuni, S.Pd, MA NIP. 19680517 199903 2 001	GURU
27	Drs. Abdul RakhmadNIP. 19690421 199903 1 002	GURU
28	Rohani Bancin, S.Ag NIP. 19710423 199903 2 002	GURU
29	Satri, S.PdI, MA NIP. 19720610 199703 1 005	GURU, WKM Sarpras
30	Karty Maulita, S.Ag NIP. 19730426 199903 2 001	GURU
31	Leliza Juniati, M.Pd NIP. 19740617 199903 2 002	GURU, WKM Kesiswaan
32	Hj. Tun Atikah, S.Ag, MA NIP. 19700605 200003 2 003	GURU
33	Dra. Siti Rasdah NIP. 19651022 200112 2 001	GURU
34	Helni Meriani, S.Ag NIP. 19730714 199803 2 002	GURU
35	Rusdian Effendi, M.Pd NIP. 19760324 200501 1 003	GURU
36	Lili Jumiati, S.Pd NIP. 19670728 200312 2 002	GURU
37	Erika Sari Hasibuan, S.Ag NIP. 19760429 200112 2 005	GURU
38	Yeni YUSDANELLY, S.Pd NIP. 19790104 200604 2 010	GURU
39	Masdiana, SPd NIP. 19790513 200312 2002	GURU
40	Mahya, S.Pd NIP. 19690425 200501 2 002	GURU
41	Fatimah Hsb, S.Pd NIP. 19720502 200501 2 008	GURU
42	Darni Yanti, S.PdNIP. 19740110 200501 2 004	GURU
43	Malahayati, S.Pd NIP. 19750417 200501 2 008	GURU
44	Fatima Herawati Harahap,S.Pd NIP. 19770803 200501 2 009	GURU
45	Amnah Leli Rambe, S.Ag NIP. 19730501 200604 2 001	GURU
46	Syochrida, S.Pd NIP. 19780504 200604 2 017	GURU

47	Dra. Asiah Hawa NIP. 19650807 200604 2 001	GURU
48	Marasamin, S.Ag NIP. 19580815 198903 1 002	GURU
49	Yusrini, SPd NIP. 19740423 200604 2 013	Guru
50	Amnidar, S.Pd NIP. 19800204 200501 2 016	GURU
51	Masliana, S.Pd NIP. 19850220 200912 2 005	GURU
52	Siti Zuraidah Nasution, S.Pd NIP. 19800831 201412 2 004	GURU
53	Elvi Susanti, S.Pd NIP. 19760807 201412 2 002	GURU
54	Agustina Br. Surbakti, S.Pd NIP. 19830808 201412 2 001	GURU
55	M. Natsir, ST NIP. 19800826 201412 1 002	GURU
56	Zulfrida, SKM NIP. 19791011 201411 2 003	GURU
57	Ananda handayani, S.PdNIP. 19810903 201411 2 002	GURU
58	Urip Dariantio, S.Pd NIP. 19690204 200901 1 001	
59	Mega Riana Siregar, S.Pd	GURU HONOR
60	Ahmad Sahrial, S.Kom	GURU HONOR
61	Ahmad Riza Tanjung, S.Pd	GURU HONOR
62	Rudi Andistu, S.Pd	GURU HONOR
63	Fitriyani, S.Pd	GURU HONOR
64	Tety Eviaty Harahap, S.Ag	GURU HONOR
65	Mustika Sari Siregar, SH	GURU HONOR
66	Bambang Pranoto, SE	GURU HONOR
<b>67</b>	<b>Demiati Simarmata, S.PdI</b>	<b>Guru BK</b>
<b>68</b>	<b>Farida Hannum, S.PdI</b>	<b>Guru BK</b>
<b>69</b>	<b>Chandra, S.PdI</b>	<b>Guru BK</b>
70	Radhi Hibatullah Siddik, S.Pd	Guru PJK
71	Muhammad Ikhsanul Fajril Amri	Guru PJK
72	Nur Chairani Hrp, S.Pd	Guru B. Indonesia
73	Yuldina Husna Ritonga, S.PdI	Guru Matematika

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel II<sup>53</sup>**

Rengkap Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	KELAS VII											KELAS VIII										KELAS IX										JUMLAH SELURUHNYA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
L	27	24	22	23	22	28	17	14	20	16	18	28	26	26	21	19	21	25	15	11	10	27	22	20	20	19	22	17	7	12	14	613
P	16	18	22	21	22	16	25	28	22	28	24	14	18	17	21	24	21	18	27	31	34	13	17	19	20	22	18	23	34	28	26	687
JUMLAH	43	42	44	44	44	44	42	42	42	44	42	42	44	43	42	43	42	43	42	42	44	40	39	39	40	41	40	40	41	40	40	1300

**Tabel III**

RENGKAP KELAS BERDASARKAN KELOMPOK UMUR SISIWA

JENIS KELAMIN	11 TAHUN			12 TAHUN			13 TAHUN			14 TAHUN			15 TAHUN			16 TAHUN			17 TAHUN			18 TAHUN			JUMLAH SELURUHNYA	
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P
VII	0	0	0	85	103	188	69	87	156	54	75	129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	208	265
VIII	0	0	0	0	0	0	76	94	170	63	78	141	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	191	236
IX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62	87	149	47	72	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	167	233
JUMLAH	0	0	0	85	103	188	145	191	326	179	240	419	47	72	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	566	734

**Tabel IV**

RENGKAP KELAS BERDASARKAN PEKERJAAN ORANGTUA SISWA

JENIS KELAMIN	ABRI			PURNAWIRAWAN			PEG. NEGERI			TANI			DAGANG			SUPIR			WIRASWASTA			PEG			JUMLAH SELURUHNYA	
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P
VII	32	0	32	12	0	12	28	54	81	17	42	59	27	49	76	26	0	26	31	73	104	35	47	82	208	265
VIII	17	0	17	15	0	15	26	49	71	21	27	48	34	39	73	22	0	22	29	79	115	27	42	69	191	236
IX	20	0	20	19	0	19	24	47	76	19	34	53	21	45	66	20	0	20	23	68	71	21	39	60	167	233
JUMLAH	69	0	69	46	0	46	78	150	228	57	103	160	82	133	215	68	0	68	83	220	290	83	128	211	566	734

<sup>53</sup> Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 25 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.



Jumlah siswa di MTsN 1 Medan setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah peserta didik dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya disekolah ini. Untuk ajaran 2019/2020 keseluruhan jumlah siswa disekoalh ini sebanyak 1300 dari keseluruhan siswa kelas VII,VIII,IX dengan jumlah rangkap kelas berdasarkan jenis kelamin.

## 5. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan, sarana pendidikanpada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Tabel dibawah merupakan sarana dan fasilitas yang ada di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

**Tabel V**  
**Keadaan Fisik Bagunan MTs Negeri 1 Model Medan**  
**Tahun Ajaran 2019<sup>54</sup>**

NO	Jenis Prasarana Gedung	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	2.240	30	Baik
2	Ruang perpustakaan	96	1	Baik
3	Ruang guru	160	1	Baik
4	Ruang tata usaha	64	1	Baik
5	Ruang UKS	64	1	Baik
6	Ruang konseling	64	1	Baik
7	Ruang OSIS	64	1	Baik
8	Masjid/musholla	64	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	64	2	Baik
10	Gudang	9	1	Baik
11	Laboratorium IPA	64	1	Baik
12	Asrama	220	1	Baik

<sup>54</sup> Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 26 Juli 2019, Pukul 08:00 WIB.

13	Lap. MIPA (Biologi/kimia)	64	1	Kurang Baik
14	Lab. Fisika/Elektronik	64	1	Kurang Baik
15	Lab. Keterampilan	64	1	Kurang Baik
16	Pentas Al-Fairuz	64	1	Baik
17	Pondok ABADIKA (Area Membaca di Ruang Terbuka)	64	2	Baik
18	Sanggar seni pondok bambu	16	1	Baik
19	Pojok jujur	16	1	Baik
20	Opl Corner	16	1	Baik
21	Kantin Cerdas	48	3	Baik
22	Sarana OR Multiguna	48	1	Baik
23	Green House (Lahan Praktek)	64	1	Baik
24	Toile Guru	16	3	Baik
25	Toilet Pegawai	16	2	Baik
26	Toilet Siswa (Laki-laki)	48	16	Baik
27	Toilet Siswa (Perempuan)	48	12	Baik

Sumber Data:

Dari tabel di atas dapat dilihat sarana dan fasilitas di Madrasah Tasanawiyah Negeri 1 Medan sangat memadai untuk kegiatan belajar dan setiap depan ruangan kelas dilengkapi dengan kata-kata motivasi yang berbasis islami dan kreativitas siswa baik berupa keindahan tanaman maupun seni karya yang kratif.

## 6. Sarana Bimbingan dan Konseling

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di Madrasah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila

didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tabel dibawah merupakan sarana dan prasarana di MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

**Tabel VI**  
**Penunjang Program Bimbingan dan Konseling**  
**di MTs Negeri Model Medan<sup>55</sup>**

No	Alat Bantu Bimbingan dan Konseling	Keadaan	
		Baik	Tidak Baik
1	Angket	✓	Baik
2	Blangko-blanko Surat	✓	Baik
3	Kartu Konsultasi	✓	Baik
4	RPL	✓	Baik
5	Alat Tulis Menulis	✓	Baik
6	Arsip Surat-surat	✓	Baik
7	Daftar Masalah Siswa	✓	Baik
8	Program Tahunan	✓	Baik
9	Program Semesteran	✓	Baik
10	Program Bulanan	✓	Baik
11	Program Mingguan	✓	Baik
12	Program Harian	✓	Baik
13	Himpunan Data	✓	Baik
14	AUM (Alat Ungkap Masalah)	✓	Baik
15	Daftar Isian Sosiometri	✓	Baik

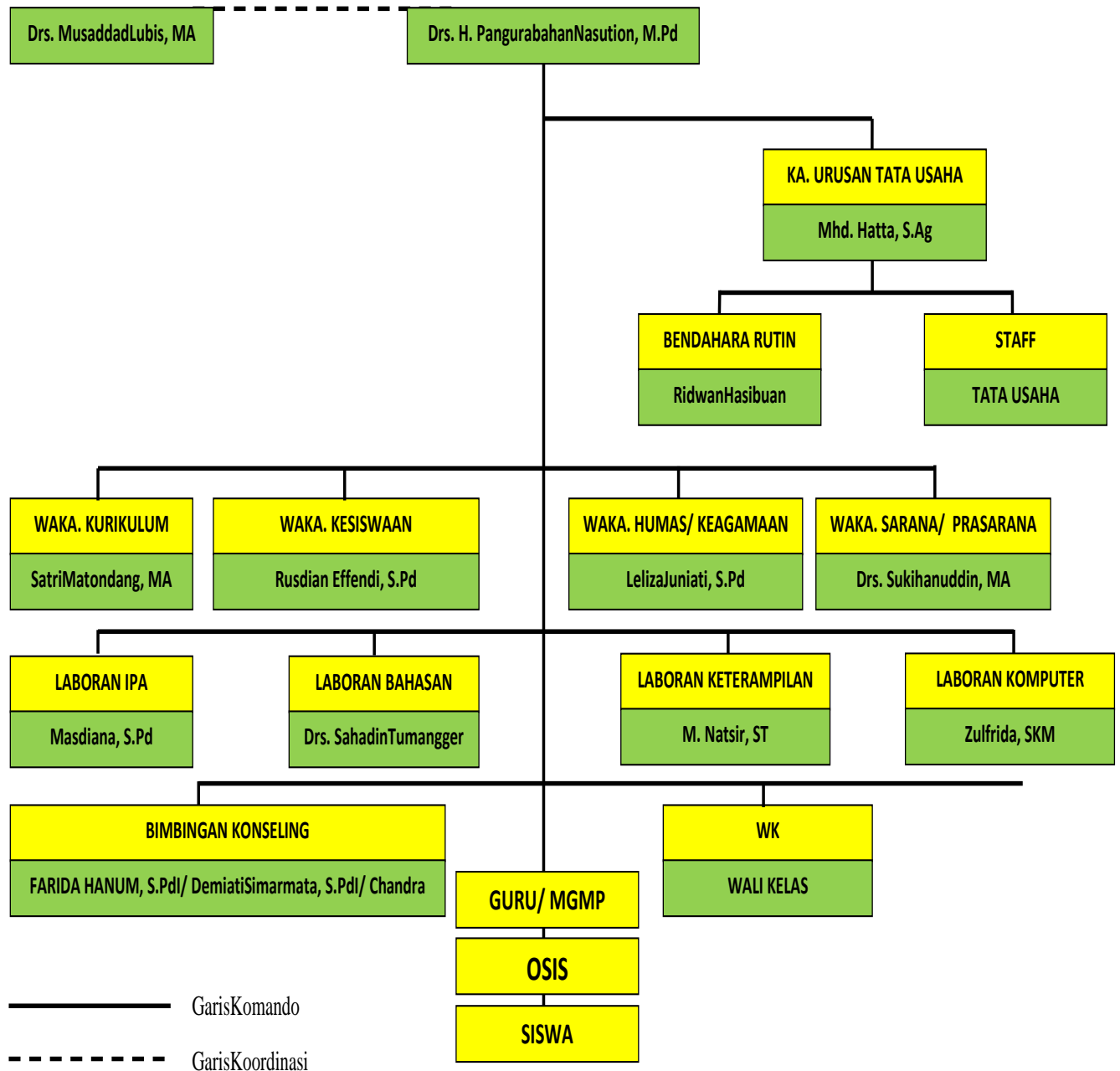
## 7. Bagan Struktur

**Tabel VI**

---

<sup>55</sup> Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 27 Juli 2019, Pukul 09 : 00 WIB.

**Bagan Struktur MTs Negeri 1 Medan  
Tahun Ajaran 2019<sup>56</sup>**



### B. Temuan khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah Bapak selaku kepala

<sup>56</sup> Data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan, 27 Juli 2019, Pukul 09 : 00 WIB.

sekolah telah menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, saya sudah menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitasnya, hanya saja guru bimbingan dan konseling belum bisa memiliki ruangan sendiri-sendiri karena ruangnya sempit, dan saya selaku kepala sekolah baru di sekolah masih berusaha untuk melengkapi fasilitas guru bimbingan dan konseling. Kalau untuk ruangan berjalannya suatu program bimbingan dan konseling di sekolah dan ruangan untuk ruangan tamu sudah tertutup tidak terbuka.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah Bapak ikut dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, beliau menjawab:

Saya ikut sebagai pengontrol guru-guru bimbingan dan konseling setiap satu bulan sekali saya buat rapat rutin di sekolah, membahas tentang berjalannya program-program bimbingan dan konseling. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dan cara mengatasinya, jadi dalam rapat tersebut saya selaku kepala sekolah selalu menghibau guru-guru bimbingan dan konseling untuk menyusun program semester dan mengevaluasinya sebelum ajaran baru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang siapa saja yang ikut dalam penyusunan program semester yang ada di sekolah, beliau menjawab:

Yang ikut dalam menyusun program semester bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling, dan dibantu oleh WKM Kurikulum dikarenakan saya percayakan untuk menjadi kordinator guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas juga ikut membantu mengisi absen kelas dan saya juga ikut juga sebagai kepala sekolah mengontrol tersusunnya program semester di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah Bapak memfasilitasi guru

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd. pada tanggal 29 Juli 2019, Pukul 13:00 WIB, DI Ruangan kepala MTsN 1 Medan.

bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme melalui pengembangan profesi, beliau menjawab:

Ya, saya selaku kepala sekolah sudah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dan mempersilahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan profesi, karna berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan guru bimbingan dan konseling itu sendiri, dan untuk terselesainya permasalahan siswa-siswi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah Bapak telah membagikan tugas kepada para guru BK untuk keperluan dalam penyusunan proram semester yang ada di sekolah, beliau menjawab:

Saya sudah mengadakan pembagian tugas kepada para petugas bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan dan konseling ada tiga jadi setiap satu guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab memperhatikan satu angkatan atau satu tingkatan, misalnya Ibu Demati Simarmata, S.Pdi harus memperhatikan berjalannya suatu program, keadaan, aktifitas dan perkembangan belajarnya di kelas VII, begitu juga dengan guru bimbingan dan konseling yang yang lainnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah Bapak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama dalam tersusunnya program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan sudah mengadakan kerja sama dengan UIN SU, UNIMED, UISU, UMSU, untuk mengadakan PPG dan PLPG. Dan tiap semesternya selalu di kirim dari universitas ternama di kota medan mahasiswanya untuk peraktek pembalajaran lapangan (ppl) sebagai bahan belajar mereka dan dan meneliti bahwasanya bagai mana guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang guru bimbingan dan konseling

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Pangurabahaan Nasution, M.Pd. pada tanggal 04 agustus 2019, Pukul 11:00 WIB, DI Ruangan kepala MTsN 1 Medan.

melaksanakan program semester dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan program semester bimbingan dan konseling, dan guru-guru di sekolah ini juga sangat senang dengan adanya program yang di buat oleh guru bimbingan dan konseling karna sangat membantu dalam hal pembentukan karakter siswa di sekolah, akan tetapi tetap saja kami mengawasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya, sejauh ini partisipasi siswa sangat baik dan mereka responsive dalam mengikuti program semester bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya program semester bimbingan dan konseling, siswa-siswi sudah bisa mau kemana bakat minat mereka dalam hal ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan sangat membantu siswa dalam pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik dan sangat membantu dalam hal pembentukan karakter siswa di sekolah, hanya saja pemerintah belum mampu memberdayakan guru bimbingan dan konseling sebagai PNS di sekolah ini, padahal guru di sini sudah mengabdikan selama lima tahun dan mereka berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan lulusan akademik ternama yaitu UINSU.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Pangurabahan Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil penyusunan program semester bimbingan dan konseling. Beliau menjawab:

Ya, sejauh ini saya melihat setiap semester, program semesternya selalu ada perubahan, guru bimbingan dan konseling juga meminta saran kepada saya

selaku kepala sekolah, dan kepada wkm kurikulum juga ikut sertakan dalam mengevaluasi program semester di sekolah. dan guru-guru yang ada di sekolah sama-sama mengamati serta mengawasi berjalannya program semester bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, guru bimbingan dan konseling melaksanakan program semester bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik, pelaksanaan program yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Medan menurut saya sesuai dengan apa yang diterapkan untuk siswa-siswi di sekolah. Setiap kali ada siswa yang mempunyai masalah, guru bimbingan dan konseling dengan cepat membantu siswa untuk keluar dari masalahnya tersebut.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling sudah profesionalisme dalam menyusun program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya Ibu Demawati Simarmata sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah profesionalisme dalam menyusun program semester karena sesuai dengan apa yang diterapkan untuk siswa-siswi di sekolah dan beliau juga lulusan langsung dari bimbingan dan konseling beliau juga mengabdikan di sekolah sudah sudah lumayan lama, jadi pengalamannya yang dapat beliau sudah banyak dalam hal mengatasi masalah siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling, jawab beliau:

Iya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan Kepala sekolah, dan kepada saya sebagai WKM Kurikulum, tetapi untuk masalah tertentu saja dan saya sangat senang dapat membantu guru bimbingan dan konseling kalau sekiranya guru bimbingan dan konseling mengalami

---

<sup>59</sup>wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA pada tanggal 31 Juli 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruangan guru MTsN 1 Medan.



kesulitan dalam mengatasi masalah dalam penyusunan program dan saling memberikan masukan agar terwujudnya program semester yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan potensi akademiknya dalam sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya sudah dikarenakan pekerjaan bimbingan dan konseling memerlukan keahlian yang khusus dimiliki oleh seorang konselor, jadi setiap guru bimbingan dan konseling harus melalui pendidikan di perguruan tinggi dan lulus dengan jurusan bimbingan dan konseling. Jadi, Ibu Demawati Simarmata sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah sesuai profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat selama ini, guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling ke kelas-kelas untuk memperkenalkan apa itu sebenarnya bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi agar mereka tidak hanya menganggap guru bimbingan dan konseling hanya mengisi waktu kekosongan ruangan saja akan tetapi guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menempatkan minat bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil penyusunan program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Yang saya lihat kalau mengenai evaluasi program semester, melaksanakan evaluasi setiap semester guna agar permasalahan siswa dapat di selesaikan jika terjadi masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya, guru bimbingan dan konseling selalu memperhatikan siswa dan menyesuaikan program yang terbaik untuk siswa di sekolah agar masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan mudah.

---

<sup>60</sup>wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA pada tanggal 2 agustus 2019, Pukul 12:00 WIB, di Ruangan guru MTsN 1 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Satri, S.PdI, MA selaku WKM Kurikulum sekolah tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konselin dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Kalau menurut saya kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini baik, karena mereka sangat membantu dan berperan penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan Kepala sekolah dan WKM Kurikulum dalam penyusunan program semester dan ikut serta juga berkontribusi wali kelas dalam hal absen siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan program semester bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dan siswa juga sangat menyambut dengan baik program semester bimbingan dan konseling guna kepentingan siswa itu sendiri agar terwujudnya siswa-siswi yang berilmu dan dan bertaqwa sesuai visi dan misi di sekolah.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling sudah profesionalisme dalam menyusun program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Yang saya lihat guru bimbingan dan konseling sudah profesionalisme dalam menyusun program semester bimbingan dan konseling di sekolah, dikarenakan masalah-masalah siswa-siswi terselesaikan dengan baik, saya selaku wali kelas sangat membantu dengan adanya program semester jadi siswa terarahkan minat dan bakatnya dan siswa juga saya lihat sangat menyambut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 31 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang guru MTsN 1 Medan

mengadakan kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Menurut saya, guru bimbingan dan konseling mengadakan kerjasama dengan guru di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling yang saya lihat dengan kepala sekolah dan wkm kurikulum, agar terwujudnya program yang sesuai kebutuhan siswa di sekolah dan saya juga ikut berkontribusi dalam hal kehadiran siswa di ruang belar dalam kehadiran sehari-hari siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan potensi akademiknya dalam sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, menurut saya sudah karna guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah lulusan universitas ternama di kota medan dimana kalau Ibu Farida Hanum lulusan dari UIN SU dalam hal mendapatkan gelarnya ibu tersebut sudah duduk bangku akademik delapan semester lamanya dan ibu tersebut selama mengabdikan di sekolah ini sangat membantu guru-guru di sekolah.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling sudah memasyarakatkan bimbingan dan konseling, setiap norma ataupun aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ini semua sudah disampaikan melalui program semester bimbingan dan konseling dan bahkan waktu ajaran baru selalu guru bimbingan dan konseling mensosialisasikan dengan menggunakan media infokus sewaktu apel pagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang apakah guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi hasil penyusunan program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Farida Hannum, S.Pdi, pada tanggal 31 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB, di Ruang guru MTsN 1 Medan.

Kalau untuk mengenai evaluasi hasil penyusunan program semester bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, mereka juga tetap mengamati siswa-siswi setelah di berikan program semester. Jadi setiap semesternya guru bimbingan dan konseling mengavaluasi program, agar permasalahan yang baru-baru muncul dapat diselesaikan dengan adanya perbaikan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanum, S.PdI selaku guru wali kelas VII di sekolah tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling dan berikan alasannya, beliau menjawab:

Menurut saya kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik, karena mereka bertanggung jawab dengan tugasnya, dan kami para guru di sekolah sangat menyambut dengan hangat karena dimana minat seorang anak akan mudah di arahkan dan dalam hal menyusun program semester sangat membantu guru-guru di sisni dalam mendidik siswa-siswi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang apa saja program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini, beliau menjawab:

Program yang di sekolah ini ada lima jenis yaitu program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Yang pertama program tahunan yaitu nanti program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah ini. Dilihat dari mid assessment atau kebutuhan siswa. Yang kedua program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan satu bulan yang merupakan jabaran dari program semester. Yang ketiga program bulanan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi yang meliputi seluruh kegiatan yang merupakan jabaran kegiatan dari program bulanan. Yang keempat program mingguan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan bulanan. Yang kelima yaitu program harian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, program harian ini merupakan jabaran dari program mingguan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang Apakah Ibu

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.Pdi, pada tanggal 31 Juli 2019, Pukul 11:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan

sudah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya. Saya sudah memasyarakatkan atau mensosialisasikan bimbingan dan konseling di kelas-kelas agar siswa mengerti apa yang di maksud bimbingan dan konseling, agar persepsi mereka tidak hanya setiap anak yang bermasalah saja yang datang ke guru bimbingan dan konseling akan tetapi siswa yang tak bermasalah perlujuga di kasih berbagai layanan, itu sebabnya guru bimbingan dan konseling menyusun program semester agar dapat mencegah masalah dan mengatsi masalah siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demiaty Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang bagaimana kriteria profesionalisme guru bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Pekerjaan bimbingan dan konseling memerlukan keahlian yang khusus di miliki oleh seorang konselor, jadi tidak semua guru bisa menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling, sebab dalam profesi bimbingan dan konseling memiliki asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor agar mereka dapat memberikan layanan yang tepat. Jadi ada standar untuk memahami dan mengerti akan tugas tugas sebagai guru bimbingan dan konseling dan mampu menjalankan tugas tersebut. Untuk mencapai persiapan tersebut dengan melalui pendidikan di perguruan tinggi, dan saya lulusan bimbingan dan konseling dari UIN SU tahun 2012 dan menjadi guru bimbingan dan konseling disini sejak tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demiaty Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang bagaimana cara ibu dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab?

Untuk program semester bimbingan dan konseling saya biasanya menggunakan pola 17 plus yang juga banyak digunakan sekolah-sekolah lain untuk pedoman saya, pola 17 plus meliputi 4 bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir. Dan memiliki 9 layanan yang meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demiaty Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang apakah ibu

bekerja sama dengan pihak lain dalam menyusun program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

Ya, Ibu bekerja sama dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling yaitu dengan Kepala sekolah dan WKM Kurikulum dan wali kealas juga ikut berkontribusi dalam absensi siswa di sekolah dalam hal terwujudnya program semester bimbingan dan konseling yang dapat menyelesaikan masalah-masalah siswa-siswi di sekolah ini.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang apakah Ibu mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka penyusunan program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Ya, bimbingan dan konseling yang ada di MTs N 1 Medan ini sudah ikut dalam kerja sama dengan UNIMED, UINSU, UMSU untuk mengadakan PPG dan PLPG. Dan tiap semesternya selalu di kirim dari universitas ternama di kota medan mahasiswanya untuk peraktek pembelajaran lapangan ( ppl ) sebagai bahan belajar mereka dan dan meneliti bahwasanya bagai mana guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang adakah upaya Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling, beliau menjawab:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling, saya berusaha belajar dari luar sekolah seperti mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi antara sesama guru bimbingan dan konseling, dikarenakan semakin maju dan berkembangnya suatu zaman maka permasalahan yang dihadapipun sangat beragam, untuk itu kita saling tukar permasalahan antara sama guru bimbingan dan konseling yang mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi masalah peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tentang apakah Ibu mengevaluasi program semester bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menjawab:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Demati Simarmata, S.PdI, pada tanggal 4 Agustus 2019, Pukul 11:00 WIB, di Ruang Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Medan

Ya , program semester bimbingan dan konseling yang sudah ada tadi saya evaluasi kembali disetiap akhir semesternya untuk menilai program selanjutnya, sebelum membuat program mengidentifikasi terkait kebutuhan siswa dalam hal terwujudnya program semester bimbingan dan konseling agar dapat menyelesaikan masalah siswa di sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Profesionalisme adalah berasal dari kata “profesi” suatu bidang pekerjaan atau yang di tekuni seseorang atau jabatan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>65</sup> Profesionalisme adalah suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Untuk meningkatkan profesionalisme dapat dilakukan dengan mengikuti atau belajar dari luar melalui seminar, workshop dan diskusi antara sesama guru bimbingan dan konseling.

program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasi. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

---

<sup>65</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2007), h. 45

Profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, baik itu dengan kepala sekolah, wkm kurikulum, dan wali kelas. Kerja sama ini dimaksudkan adalah untuk tujuan agar tersusunnya program semester bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi sekolah, khususnya bagi profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program semester bimbingan dan konseling.

Dalam praktek lebih lanjut, penyusunan program semester (mulai dari semester pertama) disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program-program harian, mingguan, dan bulanan. Satu hal yang perlu dipedomani ialah bahwa program-program disusun hendaknya memuat semua unsur yang disebutkan terdahulu, lengkap, dan membuat seluruh unsur yang dimaksudkan akan membuat kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan optimal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di MTs N 1 Medan ternyata sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan kebutuhan sekolah, didukung dengan data dokumentasi yang memaparkan bahwa program bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang terangkum kedalam layanan program bimbingan dan konseling yang disusun kedalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dengan menggunakan pola 17 plus sebagai pedomannya.



Hal ini sesuai dengan teori Fenti Hikmawati dalam bukunya yang menyatakan bahwa program layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Program-program tersebut merupakan kesinambungan dinamis dari yang pertama sampai dengan yang keenam. Sementara jika kondisi yang demikian itu belum tercapai, hendaknya para guru pembimbing masing-masing menyusun program bimbingan dan konseling mulai dari semester pertama untuk kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam praktek lebih lanjut, penyusunan program semester (mulai dari semester pertama) disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program-program harian, mingguan, dan bulanan. Satu hal yang perlu dipedomani ialah bahwa program-program disusun hendaknya memuat semua unsur yang disebutkan terdahulu, lengkap, dan membuat seluruh unsur yang dimaksudkan akan membuat kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan optimal siswa.<sup>66</sup>

Selain menyusun program semester bimbingan dan konseling di sekolah, guru juga menjalin kerja sama dengan guru guru, kepala sekolah, wkm kurikulum dan wali kelas dalam hal peyusunan program semester yang baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga menjalin komunikasih yang baik juga dengan siswa-siswi di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling juga berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan: mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi atau berbagi informasi antara sesama guru BK, dikarenakan semakin maju

---

<sup>66</sup> Fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Rajawali Pers, Jakarta, 2012), h. 13

dan berkembangnya jaman, maka permasalahan yang dihadapipun sangat beragam, untuk itu saling bertukar permasalahan antar sesama guru bimbingan dan konseling yang mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi permasalahan peserta didiknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan program bimbingan konseling di MTs N 1 Medan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Profesionalisme guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan dibuktikan dengan adanya pengakuan kewenangan dari perguruan tinggi yang ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling sebagai syarat utama menjalankan profesinya, ditunjang dengan aktif mengikuti kegiatan workshop maupun seminar yang terkait bimbingan konseling. Serta kemampuan kompetensi profesionalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, melakukan penilaian kebutuhan layanan bimbingan konseling, merumuskan tujuan dan menentukan prioritas program, serta menyusun program bimbingan konseling. Guru bimbingan dan konseling MTs N 1 Medan juga memiliki kemampuan mengorganisasikan dan mengimplementasikan program bimbingan konseling dengan mengidentifikasi program bimbingan konseling, mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program, dan melaksanakan program, serta evaluasi pelaksanaan guna penilaian program selanjutnya.
2. Penyusunan program semester bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan merujuk kepada program-program sekolah secara umum. Artinya,

bahwa program bimbingan dan konseling di Madrasah tidak bertentangan dengan program Madrasah. Selain disusun berdasarkan kebutuhan Madrasah, program bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan juga disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang terangkum kedalam layanan program bimbingan konseling yang disusun kedalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan dengan menggunakan pola 17 plus sebagai pedomannya.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semester di MTs N 1 Medan adalah dengan mengemban rasa tanggung jawab serta memahami dan menjalankan program yang telah tersusun kedalam satuan layanan bimbingan konseling, sebagai bentuk kinerja profesional berdasarkan kode etik yang ada, meskipun ada beberapa layanan yang belum terlaksana dikarenakan kurangnya sarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling, serta aktif mengikuti kegiatan workshop maupun seminar yang terkait bimbingan konseling guna untuk meningkatkan profesionalismenya. Terkait pengembangan kinerja guru bimbingan dan konseling, berbekal dari lulusan bimbingan konseling dan pengalaman yang mengajar bimbingan dan konseling selama enam tahun membuat kemandirian dalam mengemban tugasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs N 1 Medan, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling di MTs N 1 Medan, disarankan untuk dapat meningkatkan kinerja di sekolah. Tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, melainkan juga turut memberikan pemahaman dan dorongan kepada siswa-siswi betapa pentingnya program semester dalam penyelesaian masalah mereka dan pengembangan potensi yang mereka miliki.
2. Bagi kepala sekolah MTs N 1 Medan, disarankan agar mengupayakan pengadaan ruang konseling yang lebih baik serta penambahan guru bimbingan dan konseling agar setiap jenjang kelas bisa mendapatkan pelayanan secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Mujayyim, 1999, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Hallen, 2005, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching
- Abdullah Idi, Safarina, 2015, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Amti, Erma & Prayitno, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka cipta.
- Cholid Narko dan Abu Achmadi, (2005), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daud Hasibuan, Ali. Dkk, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konseling*, Medan: Cv. Widya Puspida.
- Farid Mashudi, 2013, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: Ircisod.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J Moleong Lexy, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Lubis Lamuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis,.
- Namora Lumongga Lubis, (2001), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2004), *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Bapak WKM Kurikulum**



- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Ibu Wali Kelas VII**





- **Gambar Pada Saat Wawancara Dengan Guru Bk Kelas VII - VIII**



- **Gambar Pada Saat Wawancara dengan siswa Kelas VII**



- **Gambar Pada Saat di ruangan Perpustakaan MTs N 1 Medan**

